PENGARUH PENERAPAN MODEL DEBAT TERHADAP HASIL BELAJAR PAI SISWA KELAS XI DI SMAN 3 KOTA PAYAKUMBUH

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana (S1) Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Oleh:

ANGGA RAMADHAN

NIM: 2118089

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI

2021/2022

Edit dengan WPS Office

Edit dengan WPS Office

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama ANGGA RAMADHAN NIM: 2118089 dengan judul **PENGARUH PENERAPAN MODEL DEBAT TERHADAP HASIL BELAJAR PAI SISWA KELAS XI DI SMAN 3 KOTA PAYAKUMBUH** , memandang bahwa skripsi yang bersangkutan sudah diperiksa dan telah memenuhi persyaratan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 7 Juli 2022

Pembimbing

DR. CHARLES, S.Ag,. M.Pd.I
NIP : 197704112003121002

Edit dengan WPS Office

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Angga Ramadhan
Nim	:	2118089
Prodi/ Jurusan	:	fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Program Studi Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	:	Pengaruh Penerapan Model Debat Terhadap Hasil Belajar siswa kelas XI di SMAN 3 Kota Payakumbuh.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa karya ilmiah (skripsi) saya dengan judul di atas adalah hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka saya bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku. Dan gelar sarjana saya dicabut sampai batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 7 Juli 2022

Saya yang menyatakan,

Angga Ramadhan

Nim. 2118089

Edit dengan WPS Office

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **Pengaruh Model Debat Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI Di SMAN 3 Kota Payakumbuh,** di tulis oleh **Angga Ramadhan NIM : 2118089** Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya model pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan untuk mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Debat* .Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Kota Payakumbuh khususnya di kelas XI menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu model pembelajaran yang mengacu pada guru dalam menyampaikan pembelajaran, namun belum maksimal. Hal ini terlihat dar hasil belajar siswa yang rendah. Rata-rata nilai ulangan harian siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Melihat kejadian tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan melihat apakah ada pengaruh model pembelajaran *debat* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMAN 3 Kota Payakumbuh.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah hasil belajar pendidikan agama islam menggunakan model pembelajaran debat lebih baik dibandingkan hasil belajar pendidikan agama islam dengan menggunakan model Konvensional di SMAN 3 Kota Payakumbuh. Jenis penelitian ini adalah *Quasy Eskperimen* dengan desain *pretest-posttest control group desain*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS yang berjumlah 138 orang, terdiri 4 lokal yang normal dan homogen. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI IPS 5 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 1 sebagai kelas kontrol.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini diolah dengan menggunakan uji-t, setelah di analisa diperoleh t_{hitung} 2,12935dan nilai t_{tabel} = 1,67109, Dengan demkian diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 2,12935 dan > 1,67109 pada taraf nyata α = 0,05, berarti hipotesis diterima. Jadi dapat disimpulkan hasil belajar siswa yang menggunakan model Debat lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran Konvensional.

Kata kunci : Debat, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam

Edit dengan WPS Office

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur atas kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan nikamt-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan yang diharapkan. Shalawat beriringan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang selalu dinantikan syafaatnya di akhirat kelak.

Skripsi yang penulis angkat berjudul **"Pengaruh Model Debat Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa kelas XI Di SMAN 3 Kota Payakumbuh"**, merupakan tugas akhir studi untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu tarbiyah.

Tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan semua pihak. Untuk Itu penghargaan dan cinta terbesar penulis tujukan kepada **Ayahanda Syafrizal** dan **Ibunda Yenni** yang telah memberikan cinta kasih, mengasuh, mendidik dan memberikan motivasi dalam mencapai cita-cita penulis. Hal ini juga penulis sampaikan kepada saudara-saudari penulis yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta senyum lebar yang menyenangkan

Edit dengan WPS Office

hati penulis. Penulis juga selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Rektor dan Wakil Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi dan jajarannya yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan untuk kepentingan perkuliahan dari awal hingga penulis menyelesaikan studi.
2. Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah membantu penulis menuntut ilmu di perguruan tinggi ini.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Bapak Dr. Arifmiboy, M,Pd. yang telah membantu penulis selama di perguruan tinggi hingga dapat menyelesaikan perkulihan hingga akhir.
4. Penasehat Akademik Ibu Dr. Irna Andriati, yang telah membimbing penulis selama menuntut ilmu di perguruan tinggi hingga dapat menyelesaikan perkulihan hingga akhir.
5. Bapak Dr Charles,S.Ag,M.Pd sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini, yang telah memberikan arahan dan nasehat-nasehat agar penulis lebih terarah sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibuk dosen PAI yang ikhlas mengajar dan memberikan ilmunya serta memberikan motivasi kepada penulis baik selama perkuliahan maupun diluar perkulihan.
7. Kepala Perpustakaan beserta Staf Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah memberikan pelayanan dan menyediakan

Edit dengan WPS Office

referensi untuk penyelesaian skripsi ini.

8. Ibu Irma Takarina M.Si,selaku kepala sekolah SMAN 3 Kota Payakumbuh dan juga Bapak Agusni, S.Pd selaku Wakil Kurikulum dan Ibu Yessi Novarita, M.Pd selaku guru pendidikan agama islam yang telah mengizinkan dan mengarahkan penulis untuk melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Demikian ucapan terimakasih dari penulis, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dukungan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, saran dan kritik yang membangun sangat membantu untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Bukittinggi, 20 Juli 2022

Penulis

Angga Ramadhan
Nim: 2118089

Edit dengan WPS Office

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **Pengaruh Model Debat Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI Di SMAN 3 Kota Payakumbuh,** di tulis oleh **Angga Ramadhan NIM : 2118089** Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya model pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan untuk mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Debat* .Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Kota Payakumbuh khususnya di kelas XI menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu model pembelajaran yang mengacu pada guru dalam menyampaikan pembelajaran, namun belum maksimal. Hal ini terlihat dar hasil belajar siswa yang rendah. Rata-rata nilai ulangan harian siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Melihat kejadian tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan melihat apakah ada pengaruh model pembelajaran *debat* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMAN 3 Kota Payakumbuh.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah hasil belajar pendidikan agama islam menggunakan model pembelajaran debat lebih baik dibandingkan hasil belajar pendidikan agama islam dengan menggunakan model Konvensional di SMAN 3 Kota Payakumbuh. Jenis penelitian ini adalah *Quasy Eskperimen* dengan desain *pretest-posttest control group desain*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS yang berjumlah 138 orang, terdiri 4 lokal yang normal dan homogen. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI IPS 5 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 1 sebagai

Edit dengan WPS Office

kelas kontrol.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini diolah dengan menggunakan uji-t, setelah di analisa diperoleh t_{hitung} 2,12935dan nilai t_{tabel} = 1,67109, Dengan demkian diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 2,12935 dan > 1,67109 pada taraf nyata α = 0,05, berarti hipotesis diterima. Jadi dapat disimpulkan hasil belajar siswa yang menggunakan model Debat lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran Konvensional.

Kata kunci : Debat, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI .....

BAB I PENDAHULUAN .....

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 7

C. Batasan Masalah 7

D. Rumusan Masalah 7

Edit dengan WPS Office

E. Tujuan Penelitian 8

F. Manfaat Penelitian 8

G. Penjelasan Judul 9

H. Sistematika Penulisan 11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Model Debat

1. Pengertian Model 12

2. Pengertian Debat 16

3. Fungsi Debat 18

4. Tujuan Metode Debat 20

5. Aspek aspek dalam Debat 21

6. Teknik dan Taktik Debat 26

7. Tahap Pelaksanaan Debat 27

8. Etika Berdebat 30

9. Kelebihan dan Kekurangan Metode Debat 31

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan 33

Edit dengan WPS Office

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam 33

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam 35

4. Pendidikan Agama Islam Di SMA 35

C. Hasil Belajar

1. Pengertian dan Tujuan Hasil Belajar 38

2. Pengukur Hasil Belajar 39

3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar 44

D. Penelitian Relevan 46

E. Kerangka Berpikir 50

F. Hipotesis 51

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitan 52

B. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel 53

C. Teknik Pengambilan Data 54

D. Lokasi, Waktu dan Variabel Penelitian 54

E. Uji Instrumen Penelitian 55

F. Teknik Analisis Data 59

Edit dengan WPS Office

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Data 64

B. Pembahasan 77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 80

B. Saran 81

DAFTAR PUSTAKA

Edit dengan WPS Office

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan sumber daya manusia merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan.

Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupinya. Dengan demikian pembelajaran lebih berorientasi pada pembentukan spesialis atau bidang-bidang tertentu, oleh karena itu perhatiannya lebih bersifat teknis.

Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun manusia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki keterampilan serta memiliki kemampuan yang baik. Kepribadian yang mantap serta mandiri dan bertanggung jawab. Pendidikan bertujuan mengembangkan ilmu pengetahuan

Edit dengan WPS Office

dan akhlak yang mulia sesuai dengan keinginan oleh para setiap siswa.

Pendidikan atau pembelajaran merupakan prioritas yang harus diutamakan oleh setiap pemerintah oleh karena itu pemerintah hendaknya memenuhi fasilitas untuk belajar. Selain pemerintah, sekolah juga bertanggung jawab terhadap segala hal yang berkaitan dengan pendidikan untuk siswa agar siswa dapat mencapai perkembangan nya secara optimal .

Dengan adanya pendidikan seseorang akan lebih mudah diterima ditengah tengah masyarakat, dalam pendidikan pasti ada namanya proses pembelajaran yang biasa dikenal proses pembelajaran .

Pada hakikat nya pendidikan adalah proses pembudayaan secara terus menerus dan sistematis yang akan membentuk kepribadian peserta didik menjadi manusia dewasa seutuhnya.

Dalam pendidikan ada yang namanya proses pembelajaran, pembelajaran merupakan jantung dari proses pendidikan yang menentukan keberhasilan dari suatu proses pendidikan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.[1]

Belajar merupakan sebuah konsep yang tidak dapat dihilangkan dalam proses pendidikan , belajar menunjuk kepada apa yang harus dilakukan oleh

[1] Iswantir, *Paradigma Lembaga Pendidikan Islam*, (Bandar Lampung: Aura CV Anugrah Utama Raharja, 2019), Hlm.101.

Edit dengan WPS Office

seseorang sebagai obyek yang menerima pembelajaran[2]

Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari menuangkan informasi ke dalam benak para murid saja, belajar ialah menurut keterlibatan mental dan tindakan si pembelajar. Pembelajaran dan demontrasi saja tidak akan pernah menjadi pembelajaran yang sesungguhnya dan langgeng. Hanya pembelajaran aktif yang dapat menjadikan pembelajaran sejati.

Pembelajaran aktif adalah dimana siswa ikut terlibat dalam proses belajar didalam kelas dan guru tidak monoton dalam penyampaian materi kepada siswa terutama pada pelajaran agama islam .

Berhasil atau tidak nya suatu proses pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor seperti faktor pendidik dimana guru harus bisa menentukan materi yang tepat, cara mengajar yang baik agar siswa mudah memahami materi tersebut faktor yang lain adalah kelengkapan sarana dan prasarana yang akan memudahkan siswa dalam belajar dan dengan hal tersebut tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Guru dalam proses pembelajaran mempunyai peran untuk membantu supaya proses belajar peserta didik bisa berjalan dengan lancar. Guru bukannya mentransfer ilmunya kepada peserta didik, namun ia membantu peserta didik dalam membentuk pengetahuannya.[3]

Sebagai pendidik, guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan tugas untuk mengajar para peserta didik dengan baik dan salah satunya yaitu

[2] Muhammad Faturrohman, *Belajar dan pembelajaran Moderen*,Garudhawaca hal 4
[3] Muhiddinur Kamal, *Guru Suatu Kajian Praktis*, (Bukittinggi: CV Anugrah Utama Raharja, 2019), Hlm.1.

Edit dengan WPS Office

dengan menggunakan model pembelajaran. Setiap guru harus bisa memiliki kemampuan untuk bisa menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan menggunakannya dengan baik agar dapat menarik perhatian peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung, namun pada kenyataannya tidak semua guru mampu menerapkan model pembelajaran dengan baik, sehingga dalam proses belajar mengajar di kelas masih bersifat konvensional.

Pembelajaran konvensional adalah suatu model pembelajaran tradisional. Model pengajaran secara konvensional ini lebih menekankan kepada tugas guru memberikan instruksi atau ceramah selama proses pembelajaran berlangsung, sementara itu peserta didik hanya menerima pembelajaran secara pasif. Sikap seorang peserta didik yang cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran dapat menimbulkan rendahnya minat atau motivasi peserta didik dalam belajar. Motivasi memiliki peranan yang penting dalam pembelajaran karena tanpa adanya motivasi maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan sempurna.

Pada pembelajaran abad 21 sudah banyak dikembangkan berbagai macam model pembelajaran seperti model pembelajaran *kooperatif*, model pembelajaran berbasis masalah, model pembelajaran kontekstual dan termasuk juga model pembelajaran *Debat*. Dalam berbagai macam model pembelajaran tersebut terdapat pula macam-macam atau tipe-tipe penerapannya. *Debat* merupakan suatu cara belajar mengajar yang mengoptimalkan keaktifan peserta didik.

Model Debat merupakan salah satu model pembelajaran yang melatih

Edit dengan WPS Office

murid untuk terbiasa mengkritisi segala sesuatu,sehingga memungkinkan pembelajaran berjalan dengan lebih efektif, keaktifan murid bertambah, lebih tekun, rajin dan antusias menerima ilmu yang diberikan, sehingga diharapkan prestasi semakin meningkat pula.[4]

Debat bisa dijadikan Model pembelajaran berharga yang dapat mendorong pemikiran dan perenungan terutama kalau peserta didik bisa aktif mempertahankan pendapat yang berbeda dengan keyakinan dam pemahaman masing masing, hal ini merupakan Model yang secara aktif melibatkan siswa dalam setiap proses pembelajaran di kelas.

Model pembelajaran Debat merupakan salah satu tipe model pembelajaran aktif yang mengajak peserta didik untuk bisa berfikir perihal permasalahan yang akan dibahas dalam pembelajaran. Pembelajaran yang di dalamnya terdapat banyak ilmu pengetahuan yang bisa dipelajari, baik dari pendidikan dasar hingga menengah atas sangat banyak ilmu yang dipelajari salah satunya yaitu pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam. adalah salah satu pokok mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.

Pendidikan Agama Islam merupakan segala usaha yang berupa bimbingan secara sadar dan terus menerus mengarahkan serta mengubah tingkah laku individu untuk mencapai pertumbuhan kepribadian dan mengamalkanya sesusai dengan ajaran agama Islam secara utuh dan benar yaitu meliputi Aqidah (keimanan), Syariah(ibadah) dan Akhlak(perilaku).

Realitas yang terjadi dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam

[4] .Nining Mariyaningsih dan Mastina Hidayati, *Teori dan Praktik berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Invansi Pembelajaran di kelas Inspiratif*, Surakarta: Kekarta Grup, 2018 hal.139

Edit dengan WPS Office

selama ini dalam praktek mengajar di sekolah-sekolah pada umumnya lebih terfokus atau berpusat pada guru. Dimana siswa hanya sekedar duduk-duduk mendengar, mencatat dan menghafal apa yang disampaikan oleh guru. peserta didik pasif dalam kelas dan hanya menyaksikan ceramah dari guru di depan kelas. Hal ini dapat diperbaiki dengan mengubah pola ataupun sistem pembelajaran dengan mengefektifkan model pembelajaran *Debat*

Model Debat ini baik diimplementasikan untuk siswa SMA dan SMK maupun mahasiswa di perguruan tinggi yang secara konsep dianggap telah cukup matang

Berdasarkan hasil observasi penulis terhadap proses pembelajaran pada materi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Payakumbuh kelas XI diperoleh informasi bahwa terdapat sebagian peserta didik memiliki hasil belajar yang masih rendah, dalam artian nilai yang mereka dapatkan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Serta guru masih kurang bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran dan belum menggunakan model pembelajaran *Debat*.[5]

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis jabarkan di atas, dapat disimpulkan bahwa diperlukan adanya perbaikan pada model pembelajaran yang bisa menjadikan peserta didik lebih aktif, kreatif dan mampu berada dalam suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini dilakukan agar peserta didik mampu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan

[5] YessiNovarita, *Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPS SMAN 3 Payakumbuh*, 26 Januari 2022.

Edit dengan WPS Office

penelitian dengan judul "*Pengaruh Penerapan Model Debat Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa kelas XI di SMAN 3 Kota Payakumbuh.*

B. Identifikasi Masalah

1. Hasil belajar Siswa Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMA Negeri 3 Payakumbuh kurang memuaskan yang ditandai dengan banyak nya nilai yang dibawah KKM
2. Guru kurang bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran.
3. Proses pembelajaran belum sepenuhnya maksimal.
4. Peserta didik pasif dalam pembelajaran dan cenderung lebih suka bermain dan berbicara dengan teman-temannya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar tidak menyimpang dari pokok masalah, maka penulis membatasi masalah ini pada "Penerapan model pembelajaran Debat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMAN 3 Kota Payakumbuh tahun ajaran 2021/2022.

D. Rumusan Masalah

Apakah terdapat Pengaruh Model Debat terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Negeri 3 Payakumbuh?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Model Debat terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Negeri 3 Payakumbuh.

Edit dengan WPS Office

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis adalah sebagai bahan wawasan baru bagi peneliti tentang model pembelajaran debat dan juga penelitian ini bagi penulis adalah untuk menyelesaikan pendidikan S1 serta untuk meraih gelar Sarjana

2. Bagi Guru akan membantu dalam permasalahan pendidikan yang dihadapi serta sebagai bahan masukan dan saran agar menggunakan model debat dalam proses belajar mengajar

3. dapat menambah referensi bagi pembaca khususnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

G. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami judul penelitian ini, penulis perlu menjelaskan maksud dari judul penelitian ini adalah :

1. Penerapan :

   Suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, model dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya

2. Model Debat :

   Model adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan

Edit dengan WPS Office

guru dengan segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa model pembelajaran merupakan pedoman atau petunjuk strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Sedangkan Debat menurut Wikipedia adalah kegiatan argumentasi yang bertujuan untuk menyampaikan pendapat yang bertentangan dengan pendapat orang lain yang penyebab terjadinya debat adalah adanya perbedaaan pendapat oleh pihak pihak yang meyakini pendapatnya merupakan suatu kebenaran, debat terjadi secara alami dalam masyarakat

3. Hasil Belajar PAI:

Hasil Belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar. Perubahan ini berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap yang biasanya meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. [6]

Dari uraian di atas, maksud dari judul penelitian ini adalah Pengaruh Penerapan Model Debat Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas XI di SMA Negeri 3 Payakumbuh.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal merupakan garis besar penyusunan untuk

[6] . Husamah dan dkk, Belajar dan Pembelajaran, (Malang :UMM Press 2016) hal. 19

Edit dengan WPS Office

mempermudah jalan pikiran dan memahami secara keseluruhan isi skripsi, Oleh sebab iti,skripsi ini akan penulis susun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB 1 : Berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan peneltian, manfaat peneltian, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.

BAB II : Berisi landasan teori berupa teori tentang Model Debat dan Teori Hasil Belajar PAI

BAB III : Berisi tentang metodologi Penelitian yang terdiri dari tempat peneltian, jenis penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan data, Metode Analisa Instrumen dan teknik Pengolahan Data

BAB IV : Berisi tentang langkah langkah penelitian serta hasil penelitian

BAB V : Kesimpulan Dan Saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A.Model Debat

1. Pengertian Model

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Model adalah pola (contoh, acuan, ragam) dari suatu ragam dari sesuatu yang akan dibuat atau

Edit dengan WPS Office

dihasilkan.[7] Model pembelajaran adalah kerangka atau pola yang menjadi pedoman bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai hasil pembelajaran maksimal.[8]

Model pembelajaran sekaligus menjadi variabel penting dalam proses pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar dari peserta didik hal ini menegaskan bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam dibutuhkan Model yang tepat, agar dapat menghantarkan kepada tercapainya tujuan pendidikan yang dicita citakan.[9]

Pentingnya penggunaan model yang tepat pembelajaran dalam dunia pendidikan telah diisyaratkan oleh ALLAH SWT dalam quran surah An Nahl ayat 125:

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ

Terjemahan: "*Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik*".[10]

Berdasarkan ayat di atas, Allah SWT memerintahkan untuk mewajibkan Nabi Muhammad Saw beserta umatnya untuk melaksanakan proses belajar

---

[7] .departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia(Jakarta: Balai Pustaka,1995),hlm 662

[8] Zulfani Sesmiarni, *Model Pembelajaran Ramah Otak Dalam Implementasi Kurikulum 2013,* (Bandar Lampung, 2014), Hlm.1-2

[9] . Ahmad Munjin Nasih dan Ilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* , bandung : PT Refika Aditama 2009 hal , 49

[10] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih.* (Bogor: Sygma Exagrafika, 2007), Hlm.281.

Edit dengan WPS Office

mengajar menggunakan cara, model ataupun metode pembelajaran yang baik. Al -Qur'an merupakan kitab suci yang memiliki cara tersendiri untuk memperkenalkan ajaran yang ada di dalamnya.

2. Pengertian Debat

Pada masa seperti sekarang, model belajar debat menjadi perlu fungsinya, model Debat memberikan bantuan yang cukup banyak bagi kehidupan demokrasi termasuk juga kedalam dunia pendidikan. Model Debat berharga untuk meningkatkan pemikiran dan perenungan terutama jika peserta didik diharapkan mampu mengemukakan pendapat yang pada dasarnya bertentangan dengan diri mereka sendiri. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) Debat yaitu pertukaran dan pembahasan pendapat terkait suatu hal dengan saling menyampaikan argumentasi atau alasan dengan tujuan mempertahankan pendapat bahkan memenangkan pendapat.

Debat adalah kegiatan argumentasi yang bertujuan untuk menyampaikan pendapat yang bertentangan dengan pendapat orang lain. Penyebab terjadinya Debat adalah adanya perbedaan pendapat oleh pihak pihak yang meyakini pendpaatnya merupakan suatu kebenaran. Debat terjadi secara alami dalam kehidupan masyarakat.(Wikipedia).

Debat adalah kegiatan adu argument antara dua kelompok dalam mendiskusikan dan menyelesaikan permasalahan dan perdebatan[11]. Model debat adalah adu argumen untuk memutuskan baik atau buruknya suatu ide

[11] .Alamsyah Said dan Andi Budiman, Strategi Mengajar Multiple Inteligency, Jakarta : premanedia grup, 2016 hal 59.

Edit dengan WPS Office

tertentu yang disampaikan oleh salah satu kelompok yang disebut alfirmatif, dan ditolak disangkal oleh pihak lain yang disebut sebagai pihak kontra.[12].

A. menurut para ahli :

1.Hendri Guntur Tarigan

Debat adalah saling adu argumentasi antar pribadi atau antar kelompok manusia, dengan tujuan mencapai satu kemenangan satu pihak

2) G. Sukadi

Debat ialah saling adu argumentasi antar pribadi atau antar kelompok manusia dengan tujuan mencapai kemenangan.

3) Asidi Dipodjojo

Debat merupakan suatu proses komunikasi lisan yang dinyatakan dengan bahasa untuk mempertahankan pendapat. Tiap tiap pihak yang berdebat menyatakan argumen serta alasan, dengan cara tertentu supaya pihak lain berpihak padanya .

4) J.S. Kamdhi

Debat merupakan suatu pembahasan atau tukar pendapat mengenai suatu pokok permasalahan yang mana tiap tiap peserta memberikan alasan untuk dapat mempertahankan pendapatnya.

[12] . Sujinah, Menjadi Pembicara Terampil, Yogyakarta : CV Budi Utama, 2017, hal. 115

Edit dengan WPS Office

5) Wusu Hendrikus

Debat ialah adu argumentasi antara individu atau kelompok dengan tujuan mencapai sebuah kemenangan satu pihak.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat kita simpulkan bahwa debat merupakan pertukaran atau pembahasan suatu permasalahan dengan melakukan adu argumentasi untuk mempertahankan pendapat dari satu pihak dengan menggunakan teks maupun secara langsung, teks debat bisa juga diartikan sebagai teks yang berisi pernyataan dan argumentasi dari pihak pihak yang berdebat tentang permasalahan tertentu dengan tujuan mendiskusikan, memutuskan dan mengkaji perbedaan.

Model pembelajaran debat merupakan model pembelajaran berbicara yang tidak hanya monoton satu arah. Model pembelajaran debat mengarahkan peserta didik untuk mampu berbicara dengan beradu argumen dari dua kelompok yang telah di atur untuk selalu beda pendapat.[13]

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran atau strategi debat ini dilakukan untuk melatih peserta didik bagaimana mengeluarkan pendapat. dimana guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yaitu pro dan kontra, Peserta didik dilatih untuk bisa mengeluarkan pendapat atau pemikirannya dan bagaimana mempertahankan pendapatnya dengan alasan-alasan yang logis dan juga dapat

[13] Muhammad Zein Iqbal Suherwin dkk, *Pembelajaran Debat*, (Indonesia: Guepedia, 2020), Hlm.106.

Edit dengan WPS Office

dipertanggungjawabkan.

3.Fungsi Debat

Debat memiliki beberapa fungsi yang akan sangat bermanfaat untuk kehidupan sehari hari diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Menumbuhkan keterampilan berbicara dalam menyampaikan pendapat dengan baik terhadap konflik yang pro maupun yang kontra

b. Membangun daya analitis, terkait dengan keahlian untuk menyimak dan memahami lawan debat

c. Menumbuhkan kemampuan dalam menyampaikan argumentasi secara logis dan bahasa serta gestur sikap yang santun

d. Merangsang keterampilan dalam berpikir kritis

e. Merangsang penelitian terkait isu isu atau topik kontroversial

f. Memahami dan mencari tahu sisi positif dan negative terhadap isu tertentu

g. Belajar berpikir analitis dan sistematis

h. Belajar mengungkapkan hasil pemikiran kepada orang lain

i. Meningkatkan rasa percaya diri

Edit dengan WPS Office

j. Meningkatkan keterampilan dalam melihat sesuatu dari perspektif yang lain

k. Menumbuhkan keterampilan menilai dan mengklarifikasi pendapat orang lain

l. Melatih berbicara secara runtut dan lancar

Fungsi debat sangat menguntungkan, keterampilan berbicara dalam debat dapat mendukung komunikasi dengan orang lain di dunia nyata dan juga debat berfungsi untuk melatih mental agar berani menyampaikan pendapat kepada orang lain.serta mampu untuk melatih seseorang untuk mempertahankan pendapat nya dengan alasan tersendiri.

4.Tujuan Model Debat

Model Debat merupakan Model pengajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan, tujuan utama dari Model Debat ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa serta untuk membuat keputusan.

Pendapat lain menyatakan bahwa tujuan dari Model Debat adalah untuk berbicara secara meyakinkan dan juga mendengarkan pendapat pendapat yang berbeda dan di akhir debat dapat menghargai perbedaan tersebut.

Model Debat bertujuan untuk mempengaruhi sikap dan pendapat seseorang atau pihak lainya agar mereka mau percaya dan akhirnya

Edit dengan WPS Office

melaksanakan, bertindak, mengikuti atau setidaknya mempunyai kecendrungan sesuai dengan apa yang diinginkan dan dikehendaki oleh pembicara atau penulis, melihat jenis komunikasinya lisan atau tulisan.[14]

Menurut Ismail Sm.M.Ag bahwasanya tujuan dari Model Debat adalah untuk melatih peserta didik agar mencari argumentasi yang kuat dalam memecahkan suatu permasalahan yang kontroversial serta memiliki sikap yang demokratis dan saling menghormati terhadap perbedaan pendapat. Secara sederhana bahwasanya Model Debat ini merupakan Model pengajaran untuk menghadapkan siswa kepada suatu permasalahan, tujuan utama dari Model Debat ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa untuk membuat suatu keputusan.[15]Selain itu debat juga memiliki beberapa tujuan antara lain :

a. Melatih peserta didik berpikir kritis

b. Melatih peserta didik untuk mengemukakan pendapat secara baik dan benar

c. Melatih peserta didik untuk memahami alur piker orang lain yang bersebrangan denganya

d. Melatih peserta didik untuk memunculkan ide ide atau gagasan dari hasil kajian peserta didik

[14] .Andi Subari, *Seni Negoisasi,* Jakarta : Efhar, 2002 hal.22
[15] .Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* Jakarta : Prenada media grup, 2009 hal 54

Edit dengan WPS Office

5.Aspek Aspek yang Terdapat dalam Debat

Yaitu segala hal yang berkaitan dengan proses belangsung nya debat, dalam melaksanakan proses debat ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yang mana bagian tersebut memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainya. Adapun aspek aspek dalam debat antara lain :

A.Tema

Tema adalah suatu hal yang merupakan masalah atau persoalan yang akan dibahas dan dikembangkan dalam debat, tema menjadi pokok pembicaraan dan hampir selalu melekat dan menjiwai seluruh proses debat, sehingga tema harus dipilih dengan berbagai penyesuaian agar debat tampak hidup. Tentu debat sebaiknya ditentukan dan dipublikasikan terlebih dahulu sebelum debat itu sendiri dilaksanakan.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa tema debat akan lebih baik jika merupakan masalah yang menarik dan actual atau diaktualisasikan untuk dapat mengundang pendapat kritis dan rasa ingin tahu penggemar, untuk itu sebuah tema debat harus dapat membangkitkan prosedur niatan yang ada dalam jiwa seseorang terhadap hal atau tema yang dimaksud, pertama kali harus dapat menarik perhatian, tema debat yang menarik perhatian akan mendatangkan minat dan hasrat akan muncul untuk mengetahui isi tema lebih lanjut. Jika isi tema telah diketahui atau sudah diketahui secara keseluruhan, maka akan diambil suatu keputusan, kemudian tergerak untuk dilakukan tindakan nyata sebagai wujud dari pengambilan keputusan.

Edit dengan WPS Office

b. Moderator

Moderator adalah orang yang memimpin jalanya debat, sebagai pemimpin, moderator bertindak memandu, menengahi semacam mewasiti pembicaraan dalam debat, menjadi seorang moderator dalam suatu debar sebenarnya tugas yang amat berat yakni memimpin dan mengahkan jalanya keseluruhan proses debat, moderator harus sungguh sungguh menguasai bahan bahan yang diperdebatkan.[16]

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dalam suatu proses debat, moderator harus bersikap netral dan tegas dalam menegakkan ketertiban, sopan santun dan disiplin dalam menggunakan waktu, namun dalam hal hal tertentu moderator juga dituntut untuk bersikap persuasive bahkan kalau diperlukan harus mamp menciptakan suasana yang segar misalnya melalui humor yang sehat, disamping itu, seorang moderator harus mempunyai kepribadian yang mantap agar dapat menghadapi kesulitan yang kerap muncul dalam proses debat, mengingat tugas yang harus dipikul maka untuk menunjuk moderator untuk suatu debat harus dipilih seseorang yang benar benar memenuhi kriteria, paling tidak sudah memenuhi kriteria di atas.

c. Peserta

Peserta adalah orang yang mengambil peran dan terlibat langsung untuk menyumbangkan suatu gagasan atau ide dalam sebuah Debat.peserta didik bisa terdiri dari perseorangan atau perkelompok, peserta dibagi kedalam dua pihak atau

[16] .Muhammad Arif," *Peningkatan Kemampuan Bertanya Melalui Metode Debat Aktif Siswa kelas VII D SMP N2 Banguntapan Bantul*", E-Jurnal *Prodi Teknolog Pendidikan Vol V Nomor 5,2016 hal.63*

Edit dengan WPS Office

lebih yang bersebrangan yaitu pihak pendukung dan pihak penyangkal, pihak pendukung harus mengajukan usul negative terhadap kandungan tema yang disuguhkan dalam debat. Dalam suatu Debat, peserta merupakan komunikator atau pembicara yang bertugas untuk meyakinkan pendengar melalui usul usul mereka.

berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembicara akan memiliki kemampuan berbicara dalam menyampaikan himbauan emosional yang dapat menyentuh perasaan para pendengarnya misalnya melalui pemilihan kata dan kalimat yang tepat intonasi yang bervariasi dan lain sebagainya, sehingga baik secara sadar maupun secara tidak sadar telah menjadikan para pendengarnya berada di pihak pembicara.

d. Pendengar dan notulen

Debat dapat saja dihadiri oleh para pendengar dari berbagai kalangan, para pendengar dituntut untuk mendengarkan jalan nya Debat, karena pada akhir proses Debat biasanya pendengar akan diminta untuk memberikan atau menyampaikan opini atau terhadap hasil Debat, oleh karena itu pendengar harus dapat mengembangkan dirinya agar menjadi pendengar yang baik. Kemudian ada yang namanya notulen. Notulen bertugas untuk mencatat kesimpulan dari debat serta juga mencatat berbagai macam bentuk argumen dan pernyataan dari masing masing kelompok

e. Waktu

Pihak penyelenggara harus merancang alokasi waktu debat sesuai dengan

Edit dengan WPS Office

kebutuhan, para peserta harus diberi kesempatan secukupnya untuk memaparkan usul mereka secara jelas. Hendaknya penjabaran alokasi waktu dijabarkan kepada peserta debat terlebih dahulu sebelum debat dimulai

6.Teknik dan Taktik dalam Debat

Teknik adalah suatu cara, pengetahuan atau kepandaian melalui segala sesautu yang berkenaan dengan debat sehingga bermanfaat bagi penerapan debat, sedangkan Taktik Debat adalah siasat, kecerdasan, tindakan atau daya upaya untuk mencapai maksud dan tujuan Debat dengan suatu sistem atau cara tertentu. Pada dasarnya Teknik Debat terdiri dari dua macam, sesuai dengan pengelompokanya. Ada yang berposisi sebagai penguat usul dan ada yang menentangnya.

1.Teknik Mempertahankan Usul

Pada dasarnya teknik mempertahankan usul dapat dilakukan dan ditempuh dengan cara :

a. Teknik Penegasan

   Dalam taktik penegasan satu item yang terkandung didalamnya adalah taktik pengulangan, taktik mempengaruhi, taktik kebersamaan, taktik kompromi, taktik diiyakan dan taktik kesepakatan.

b. Taktik Bertahan

Edit dengan WPS Office

Dalam taktik bertahan mencakup taktik mengelak, taktik menunda, taktik membinasakan, taktik mengangkat, taktk terima kasih, taktik menggambarkan, taktik menguraikan, dan taktik membiarkan.

2.Teknik Mempertentangkan Usul

Teknik ini dapat ditempuh melalui taktik menyerang, meliputi taktik bertanya balik, taktik provokasi, taktik antisipasi, taktik mengagetkan, taktik mencakup, taktik melebih lebihkan, dan taktik memotong, taktik menolak meliputi taktik memungkiri, dan taktik kontradiksi, teknik dan taktik di atas adalah cara efektif untuk mengawal proses perdebatan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa Teknik dan Taktik Debat guru berperan sebagai fasilitator proses pembelajaran, sedangkan siswa ditempatkan sebagai pusat perhatian utama dalam kegiatan pembelajaran melalui tahapan tahapannya. Dalam model pembelajaran ini siswa akan dibagi menjadi dua kelompok yaitu “pro” dan “kontra” untuk menyampaikan pendapatnya secara lisan, sehingga siswa diberikan kesempatan secara aktif dalam membangun pengetahuanya sendiri secara pribadi maupun kelompok.

7.Tahapan Pelaksanaan Debat

Debat bisa menjadi sebuah Model berharga untuk meningkatkan pemikiran dan perenungan, terutama jika siswa diharapkan mampu mengemukakan pendapat yang bertentangan dengan diri mereka sendiri, ini

Edit dengan WPS Office

merupakan strategi Debat yang melibatkan siswa di dalam kelas tidak hanya mereka yang berdebat[17] Menurut Malvin Silberman langkah langkah debat adalah sebagai berikut :

a. Tahap mengidentifikasi Masalah

   Guru memberikan sebuah pernyataan tentang isu kontroversial yang terkait dengan mata pelajaran yang dipelajari

b. Tahap Penyampaian Masalah

   Guru membuat dua hingga empat sub kelompok dalam masing masing tim debat. Kita dapat membuat tiga sub kelompok pro dan tiga sub kelompok kontra yang masing masing terdiri dari empat sampai lima anggota tiap kelompok. Setiap sub kelomok diminta untuk menyusun argumen bagi pendapat yang dipegangnya atau menyediakan daftar panjang argumen yang akan mereka diskusikan. Pada akhir sub diskusi maka salah satu dari anggota tersebut akan menjadi juru bicara . kemudian guru bertanya lagi pada siswa kira kira permasalahan apa yang muncul sehingga menimbulkan perbedaan.

c. Tahap Perencanaan Masalah

   Tempatkan dua hingga empat kursi sesuai dengan sub kelompok masing masing tim debat. Bagi para juru bicara baik itu tim pro dan tim kontra harus

[17] .Deni Krisyanto, *Penerapan Metode Debat Aktif Berbasis Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PPKN* Kelas VII di SMP 23 N Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017,Jurnal yang dipublikasikan FKIP UNISRI Surakarta, 2017 , hal. 5

Edit dengan WPS Office

saling berhadapan begitupun untuk anggota sub kelompok harus saling berhadapan. Debat dimulai saat guru mengemukakan pendapatnya tentang topik yang akan diperdebatkan kemudian guru memberikan intruksi dan mengawasi kegiatan debat yang dilakukan oleh setiap kelompok.

d. Tahap Menerapkan Perencanaan

Proses pembelajaran debat dihentikan sebentar dan dilanjutkan dengan diskusi dengan anggota kelompok membicarakan rencana untuk tujuan mengkounter argumen pembuka dari pihak lawan dan guru berkeliling serta mengontrol di setiap kelompok untuk memberikan arahan kepada siswa.

e. Tahap Mengevaluasi Perencanaan

juru bicara yang saling berhadapan diminta untuk memberikan argument tandingan. Ketika debat berlangsung, peserta didik yang lain diarahkan untuk mencatat dan memberikan catatan yang berisi usulan argument atau bantahan kepada juru bicara. Dan kegiatan yang dilakukan oleh siswa disini adalah melakukan penilaian terhadap perencanaan pemecahan masalah pada tahap ini penerapanya masih belum maksimal. Karena peserta didik tidak mengkoreksi kembali perencanaan yang telah mereka buat mereka langsung puas begitu saja tanpa mengulang pemeriksaan rencana nya.

f. Tahap menilai hasil permasalahan

Setelah debat selesai, guru mengatur kembali posisi tempat duduk peserta didik agar peserta didik yang berasal dari kelompok pro duduk bersebelahan

Edit dengan WPS Office

dengan peserta didik dari kelompok kontra. Hal ini dilakukan untuk menetralisir kontroversi yang baru saja terjadi dalam proses pembelajaran menggunakan Model Debat. Guru mengevaluasi proses berjalanya Debat yang dilakukan dengan menarik kesimpulan dari hasil Debat. Guru dapat memberikan pertanyaan pertanyaan yang penting untuk dibahas dan diulas lagi lalu memberikan penekanan pada argumen argumen yang benar dan meluruskan argumen yang kurang tepat.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa langkah langkah dalam melaksanakan proses pembelajaran Model Debat dimulai dari guru membagi siswa menjadi dua sampai empat kelompok yang terdiri dari kelompok pro dan kontra, kemudian guru melemparkan isu kontroversial dan masing masing kelompok saling berhadapan dan memberikan argumen masing masing dan saling menanggapi antar kelompok sampai akhirnya sebelum habis pembelajaran guru memberikan kesimpulan dan meluruskan argument siswa yang kurang tepat.

8.Etika Berdebat

Dalam melaksanakan proses debat kita harus memperhatikan beberapa etika diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bertanya dengan serius

   Walaupun dalam proses debat sering terjadinya emosi dan menegangkan tetapi dalam mengajukan pertanyaan kita harus serius

Edit dengan WPS Office

tidak boleh terkesan main main apalagi seperti berolok berolok sehingga merendahkan orang lain

2. Tidak menyerang atau menyinggung kekurangan fisik lawan debat

   dalam pelaksanaan debat sering kali memancing emosi akan tetapi kita tidak boleh menghina dan menyerang fisik lawan bicara dalam Debat, cara cara seperti ini harus dihindari

3. Bicara berdasarkan Data dan Fakta

   Etika dalam berdebat harus berbicara sesuai dengan data dan fakta yang dimliki tidak boleh asal asalan dan bisa dipertanggungjawabkan

9. Kelebihan dan Kekurangan Model Debat

Tiap tiap Model yang dilakukan oleh seorang guru pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, termasuk juga Model Debat memiliki kelebihan antara lain :

1. Dengan adanya perdebatan dapat mempertajam hasil pembicaraan
2. Kedua segi permasalahan dapat disajikan, yang memiliki ide dan yang mendebat atau menyanggah sama sama berdebat untuk menemukan hasil yang lebih tepat mengenai suatu permasalahan
3. Siswa dapat terangsang untuk menganalisa masalah di dalam kelompok, asal terpimpin sehingga analisa itu terarah pada pokok permasalahan yang dikehendaki bersama

Edit dengan WPS Office

4. Dalam pertemuan Debat tersebut siswa dapat menyampaikan fakta dari kedua sisi masalah, kemudian fakta tersebut diteliti valid mana yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan

5. Karena terjadi pembicaraan aktif antara penyampai ide dan penyanggah maka akan membangkitkan daya tarik untuk turut berbicara, turut berpartisipasi mengeluarkan pendapat

6. Bila masalah yang diperdebatkan menarik, maka pembicaraan itu mampu mempertahankan minat siswa untuk terus mengikuti perdebatan tersebut

7. Model ini dapat digunakan dalam kelompok besar.

8. Bisa menciptakan kelas yang menarik dengan banyaknya siswa yang aktif

Akan tetapi dalam pelaksanaan Model Debat ini juga memliki beberapa kekurangan yang mana jika guru mampu mengatasi kekurangan ini maka proses pembelajaran Model Debat akan dapat terlaksana dengan sangat baik dan mencapai hasil yang maksimal, adapun kekurangan Model Debat ini antara lain :

1. Dalam pertemuan ini terkadang keinginan untuk menang terlalu besar dan menimbulkan efek kurang memperhatikan pendapat orang lain

2. Kemungkinan lainya adalah diantara anggota mendapat kesan yang salah tentang orang yang berdebat

3. Dengan Model Debat membatasi partisipasi kelompok kecuali kalau diikuti dengan diskusi

Edit dengan WPS Office

4. Karena terlalu sengitnya perdebatan bisa terjadi banyak emosi sehingga bisa menimbulkan debat yang rame dan gencar

5. Agar dapat terlaksana dengan baik diperlukan persiapan yang sangat matang dan teliti

6. Jika tidak diatur dengan baik besar kemungkinan hanya siswa yang aktif yang mendominasi

B.Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa yunani yang terdiri dari kata " pais" artinya seseorang dan " again" diterjemahkan sebagai membimbing. Jadi pendidikan artinya bimbingan yang diberikan pada seseorang. [18]Sedangkan secara umum pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Oleh karena itu pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan penting dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama[19] dan didalam islam, sekurang kurangnya terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menandai konsep pendidikan yaitu tarbiyah, ta'lim dan ta'dib.namun istilah yang berkembang di dunia arab pada saat sekarang

[18] .Abu Ahmadi dan Nur Uhhiyati, *Ilmu Pendidikan,* Jakarta: Rineka Cipta : 1991, hal . 69
[19] . Zuhairni, *Metodologi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Malang : UIN Press, 2004 hal.1*

Edit dengan WPS Office

adalah tarbiyah[20].

2.Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah pembelajaran yang memahami pelajaran Agama Islam, Menurut Zakiyah Drajat Pendidikan Agama Islam adalah usaha bimbingan dan asuahan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikanya untuk mengajarkan dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikanya sebagai pegangan hidup.[21]

Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu ajaran dengan memberikan teladan berupa pengetahuan sikap dari generasi tua kepada generasi muda agar hidup sesuai dengan ajaran agama islam dan supaya selamat hidup baik itu di dunia maupun di akhirat.yang dilakukan dengan berbagai macam bentuk usaha dan kegiatan yang didukung oleh lingkungan sekitar supaya dapat berjalan dengan semestinya.

3.Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah agar dapat menciptakan generasi yang islami dan berakhlak mulia dan untuk mengajarkan tata cara meningkatkan Taqwa kepada Allah

4.Mata Pelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas

[20] .Herry Nur Aiy, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta : Logos, 1999 hal.3
[21] . Zakiah drajat, *Pendidikan Islam,* Jakarta : Bumi Aksara, 1996 hal. 86

Edit dengan WPS Office

Pendidikan Agama Islam di pendidikan formal adalah salah satu pelajaran yang sangat penting di ajarkan kepada generasi selanjutnya terutama bagi generasi muda yang masih duduk di bangku sekolah, berfungsi untuk meningkatkan keimanan, pemahaman dan pengamalan peserta didik tentang ajaran islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada allah.

Pendidikan Agama Islam di sekolah terdiri dari Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, Fikih/ Ibadah, dan sejarah kebudayaan islam, Kedudukan Pendidikan Agama Islam pada jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP sampai SMA adalah untuk mewujudkan siswa yang beriman dan bertakwa kepada allah serta berakhlak mulia.

Kedudukan tersebut menjadi lebih urgent lagi untuk jenjang pendidikan tingkat sma, dimana mereka berusia antara 15-17 tahun yang disepakati oleh para ahli ilmu jiwa kelompok umur ini berada pada usia masa remaja. Dengan situasi dan kondisi sosial dan emosional nya yang belum stabil. Tujuan tersebut menggambarkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan yang memberikan kepedulian kepada pembentukan kepribadian manusia yang sesuai dengan tuntutan syariat islam.

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang efektif dalam berbagai bidang tersebut akan menghantarkan siswa memiliki akhlakul karimah, dengan adanya akhlaqul karimah ini diharapkan mampu membentuk siswa menjadi anak yang sholeh dalam kehidupanya baik di keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat tempat dia tinggal. seorang siswa akan lebih menghayati

Edit dengan WPS Office

kehidupanya melalui ajaran agama.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Dasar dan Tujuan Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu usaha atau kegiatan siswa untuk menguasai bahan bahan pelajaran yang diberikan guru di sekolah. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai hasil atas kepaduan atau keterampilan yang dicapai individu, untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksinya dengan lingkungan.[22] menurut Hamalik, syarat syarat perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar adalah: [23].

a. Hasil belajar sebagai pencapaian tujuan
b. Hasil belajar sebagai buah dari proses kegiatan yang disadari
c. Hasil belajar sebagai produk latihan
d. Hasil belajar merupakan tindak tanduk yang berfungsi dalam kurun waktu tertentu
e. Hasil belajar berfungsi operasional dan potensial yaitu merupakan tindak tanduk yang positif bagi pengembangan potensi yang dimiliki.

---

[22] . Nasution, *Didaktif asas asas Mengajar*, Jemmare, Bandung 2004, hal 24
[23] . Mandiri Hefa, " Faktor faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar." Jurnal Pendidikan Humaniora, vol IV, No 3, Jakarta, 2016, hal 1

Edit dengan WPS Office

Hasil Belajar juga dikatakan sebagai penguasaan dan pemahaman keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dalam bentuk tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru sesuai dengan standar dan ketentuan yang berlaku.dalam melihat hasil belajar ada beberapa aspek yang dinilai diantaranya adalah aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dan biasanya ranah aspek kognitif lah yang paling banyak dinilai oleh guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.[24]

Hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik dimana setiap kegiatan dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas, dalam hal ini hasil belajar meliputi keaktifan, keterampilan proses, motivasi dan prestasi belajar.[25]

2.Pengukur Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar yang berupa pengetahuan dan keterampilan yang dapat diukur dengan tes. Evaluasi yang berarti pengungkapan hasil belajar itu pada dasarnya merupakan penyusunan deskripsi siswa, baik itu secara kuantitatif maupun kualitatif. Namun perlu peyusun kemukakan bahwa kebanyakan pelaksanaan evaluasi cenderung bersifat kuantitatif, lantaran symbol angka atau skor untuk menentukan kualitas keseluruhan kinerja akademik siswa dianggap nisbi.

---

[24] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran,* Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hal. 12
[25] Anggraini Fitrianingtyas, *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas IV SDN Gedanganak 02*, e-jurnalmitrapendidikan, Vol.1 No.6, Agustus 2017, Hlm.710.

Edit dengan WPS Office

Menurut Muhibbin Syah ada beberapa pengukuran keberhasilan belajar yaitu sebagai berikut :

1. Aspek Kognitif

   Yaitu mengukur keberhasilan siswa yang dapat dilakukan dengan berbagai macam cara seperti melakukan tes tertulis maupun tes lisan, dalam aspek kognitif ini lebih mengukur kepada pemahaman siswa terhadap hasil belajar. Karena semakin banyaknya jumlah siswa di sekolah sering kali tes lisan sudah tidak digunakan karena kurang mendapat perhatian dan dilakukan dengan face to face (berhadapan langsung)

2. Aspek Afektif

   Dalam merencanakan penyusunan instrument tes prestasi siswa yang berdimensi aktif (ranah rasa) jenis jenis prestasi internalisasi dan karakteristik seyoyagnya mendapat perhatian khsusu. Alasanya karena kedua jenis prestasi ranah rasa itulah yang lebih banyak mengendalikan sikap dan perbuatan siswa, salah satu bentuk tes ranah rasa yang popular adalah" Skala Likert " yang bertujuan untuk mengidentifikasi kecendurngan/ sikap seseorang

3. Aspek Psikomotorik

   Cara yang dipandang efektif untuk mengukur ranah psikomotorik adalah dengan cara obeservasi. Observasi dalam hal ini dapat diartikan

Edit dengan WPS Office

sebagai sejenis tes mengenai peristiwa, tingkah laku atau fenomena lainya dengan pengamatan langsung,Namun, obeservasi harus dibedakan dari eksperimen, karena eksperimen pada umumnya dipandang sebagai salah satu cara observasi.

Berdasarkan pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwa dalam pengukuran hasil belajar bergantung dari kemampuan mana yang diukur. Apabila ingin mengukur hasil belajar kognitif, maka pengukuran dilakukan dengan melihat sejauh mana nilai siswa melalui pengujian kepada siswa, apabila jika ingin mengukur nilai afektif maka dilakukan dengan teknik non tes, dan jika ingin mengukur hasil belajar psikomotorik dapat diukur dengan bentuk non tes dan perbuatan.

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan adalah suatu penelitian yang sebelumnya sudah dibuat dan dianggap mempunyai keterkaitan dengan topik yang akan diteliti yang bertujuan untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama. Penelitian yang relevan berfungsi sebagai pedoman referensi yang berhubungan dengan penelitian yang akan peneliti dibahas, berdasarkan hasil ekplorasi yang dilakukan peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan antara lain :

Edit dengan WPS Office

1. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Sugiaryo tahun 2017 yang berjudul " Penerapan Metode Debat Aktif berbasis Pendidikan Karakter dalam Peningkatan Prestasi Belajar PPKN pada kelas VIII di SMP 23 Nusantara, dengan jenis penelitian kuantitatif eksperimen menggunakan desaian pretest group desain, dengan subyek penelitian siswa kelas VIII G sebagai kelas control dengan menggunakan metode konvensional dan kelas VIII H sebagai kelas eksperimen dengan memakai metode debat dengan jumlah siswa yang sama sebanyak 34 siswa per kelas, dengan menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi.

2. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Ita Suratiyanti tahun 2015 yang berjudul " kefektifan Penerapan Metode Debat Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas V SDN Petinggen Yogyakarta" dengan jenis penelitian kuantitatif jenis eksperimen

3. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Mahmudah, Wildan tahun 2011 dengan judul " Pengaruh Model Pembelajaran Debat Active Terhadap Keterampilan Berbicara oleh siswa kelas VIII SMP Dharma Patra Pangkalan Susu."

4. Penelitian yang dilakukan oleh Deni Krisyanto tahun 2016 dengan judul " Penerapan Model Debat Aktif Berbasis Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKN Kelas VIII di SMP 23 N Surakarta "penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif jenis eksperimen.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arif dengan judul " peningkatan Kemampuan Bertanya Melalui Model Debat Aktif Siswa kelas VIII di SMP N 2 Banguntapan Bantul".

Edit dengan WPS Office

Berdasarkan penelitian relevan yang diatas terdapat beberapa macam kesamaan dan perbedaan yang cukup signifikan antara penelitian yang sudah ada dengan yang akan peneliti lakukan pada saat sekarang ini.

1. Persamaan :

   Dalam penelitian ini sama sama menggunakan Model Pembelajaran Debat dalam pelaksanaan penelitian dan dalam proses pembelajaran dan pembelajaran Debat menjadi variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi variabel lainya. Serta persamaan lainya adalah jenis penelitian yang dilakukan dimana menggunakan jenis penelitian Kuantitatif Ekperimen dengan menggunakan Kelas Ekperimen dan Kelas Control sebagai perbandingan

2. Perbedaan

   Dalam penelitian ini memiliki perbedaan yang cukup signifikan terhadap penelitian yang sebelumnya yaitu terletak pada variabel terikat nya dimana pada penelitian sebelumnya variabel terikat nya seperti penelitian terfokus pada peningkatan kemampuan berbicara, peningkatan keterampilan berbicara, Peningkatan Motivasi Belajar, peningkatan Prestasi Belajar sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan sekarang lebih terfokus kepada peningkatan hasil belajar

   Selain itu untuk subjek penelitian sebelumnya juga terdapat perbedaan dimana penelitian sebelumnya yang menjadi subyek adalah siswa pada

Edit dengan WPS Office

tingkat SMP sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan sekarang yang menjadi subyek adalah siswa SMA

Serta pada penelitian sebelumnya itu terfokus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, PPKN sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan sekarang ini terfokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

E.Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diindentifikasi sebagaimana masalah yang penting.

Menurut Sugiyono, beliau mengatakan bahwa maksud dari kerangka berpikir ini adalah suatu metode konseptual tentang bagaimana teori yang berhubungan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagaimana masalah yang penting.[26]

Salah satu strategi dalam pembelajaran aktif yang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan pemahaman serta hasil belajar siswa adalah model pembelajaran Debat.melalui Model debat diharapkan mampu siswa mampu mengeluarkan argumenya terhadap topik permasalahan yang diperdebatkan, dengan topik yang menarik perhatian bagi peserta didik, sehingga peserta didik akan mengikuti proses pembelajaran dari awal sampai akhir, selain itu menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik akan permasalahan pada topik

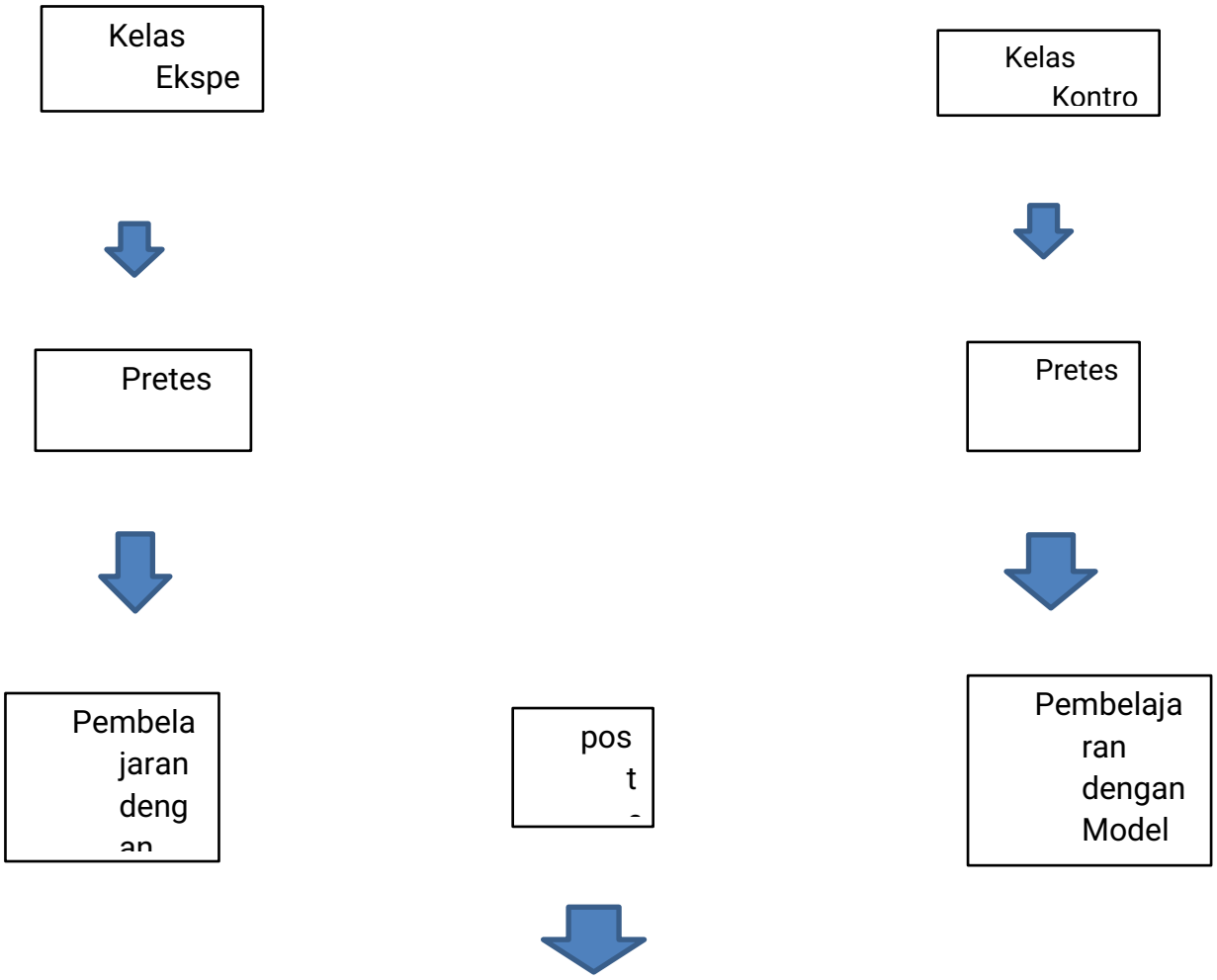
[26] .Sugiono Metode Penelitian Kuantitatif dan R DAN D (Bandung, Alfabeta 2011) hal .50

Edit dengan WPS Office

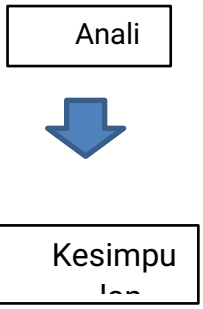
pembelajaran sehingga memunculkan daya ingat dan memahami pembelajaran yang akan memiliki pengaruh terhadap hasil belajar nya.

Proses pembelajaran debat membuat siswa akan berpikir secara kritis yang dapat meningkatkan pemikiran dan hasil belajar siswa, serta dapat meningkatkan keberanian siswa untuk berargumen dengan menghargai pendapat orang lain.

Berikut bagan kerangka berpikir secara singkat :



Edit dengan WPS Office



F.Hipotesis:

Yaitu dugaan sementara yang peneliti kemukakan, menurut peneliti terdapat pengaruh Penerapan Penggunaan Model Debat Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI di SMA N 3 Payakumbuh

Edit dengan WPS Office

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen yang menggunakan dua kelas sebagai sampel dengan adanya kelas eksperimen dan kelas control. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki ada tidaknya hubungan sebab akibat serta seberapa besar hubungan sebab akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan tertentu pada kelas ekperimen dan menyediakan kelas control sebagai perbandingan.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain kelompok kontrol dan eksperimen dengan *posttest* (*Two Randomized Subject Posttest Only*), untuk lebih jelasnya rancangan penelitian tersebut dinyatakan dalam table di bawah ini[27]

Tabel 3.1

[27]Sukardi,*Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara,2008), cet.6, h.185

Edit dengan WPS Office

Desain Penelitian

Kelompok	Treatmen	Post Test
A	X_A	Y
B	Xb	Y

Keterangan:

A : Kelompok eksperimen

B : Kelompok kontrol

*X*A : Perlakuan pada kelompok eksperimen yaitu dengan menggunakan Model Pembelajaran *Debat*

XB : Perlakuan pada kelompok kontrol yaitu pembelajaran secara konvensional

Y : Tes hasil belajar PAI yang diberikan kepada kedua kelompok

B. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian menjadi perhatian dalam penelitian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa/i kelas XI IPS dan IBB yang ada di SMA Negeri 3 Kota Payakumbuh dengan total jumlah populasi adalah sebanyak murid , Sedangkan sampel adalah sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang diambil terdiri dua kelas yaitu kelas XI IPS 5 dan XI IPS 1 . Sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya

Edit dengan WPS Office

sesuai dengan ukuran sampel yang dijadikan sumber data yang sebenarnya, dengan memperhatikan sifat sifat atau penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representative. Teknik sampling yaitu cara pengambilan sampel pada penelitian. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah random sampling atau pengambilan secara acak, sampel dari penelitian ini adalah kelas XI IPS 5 sebagai kelas eksperimen dan XI IPS 1 sebagai kelas control.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam suatu penelitian, karena dalam suatu penelitian tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan data.

Teknik mengumpulkan data yang dilakukan adalah dengan memberikan tes tertulis berupa tes objektif. Tes ini akan diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan soal yang sama dan dilakukan pada akhir pokok bahasan materi Praktik dan Prisnip Ekonomi Islam yang telah dipelajari dan disusun berdasarkan silabus SMA Negeri 3 Payakumbuh . Tes tertulis ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep Pendidikan Agama Islam siswa dalam menjawab soal-soal yang diberikan pada materi Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam .

Selain itu juga dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi dimana dilakukan dengan mencatat hasil belajar siswa kedalam buku kemudian mengabadikan juga lewat foto dan video ketika pelaksanaan proses Pembelajaran Debat berlangsung dalam kelas.

D. Lokasi, Waktu dan Variabel Penelitian

Edit dengan WPS Office

A. Lokasi

Penelitian akan dilaksanakan di SMA N 3 Payakumbuh kelas XI. Sekolah ini beralamat di Alamat Jl. R.A. Kartini Kel. Tigo Koto Dibaruah Kecamatan Payakumbuh Utara Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Alasan pemilihan lokasi karena peneliti sudah melakukan observasi dan telah melakukan PPL disana dan berdasarkan observasi peneliti menemukan kegiatan pembelajaran PAI di SMA N 3 Payakumbuh lebih banyak terfokus pada guru dengan Model ceramah sehingga dengan begitu kurangnya pemahaman siswa dan berdampak terhadap hasil belajar yang mana dengan menggunakan Mode Debat dapat meningkatkan pemahaman siswa sehingga meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional Model ceramah

B. Waktu

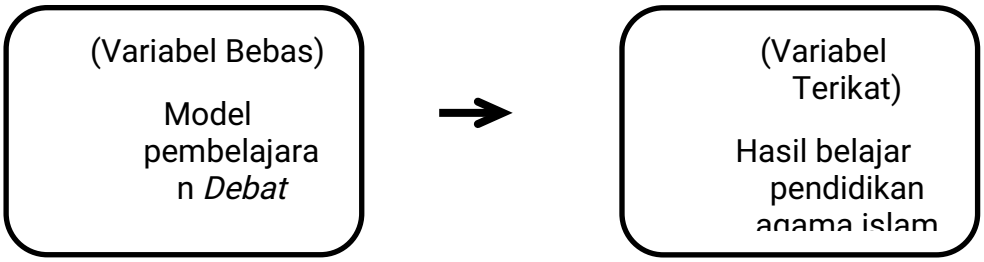
Waktu penelitian akan dilaksanakan mulai pada tanggal 1 maret sampai tanggal 1 april 2022 yang akan dilakukan selama dua minggu untuk pelaksanaan Model Debat dan satu minggu untuk pengujian pemahaman siswa melalui tes objektif

C. Variabel

Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini ada 2 variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Yang mana variabel bebas nya adalah penggunaan Model Debat dalam pembelajaran PAI atau bisa kita sebut dengan variabel X dan variabel terikat nya adalah hasil belajar siswa atau kita sebut dengan variabel Y.

Edit dengan WPS Office

Bagan 2
Variabel Penelitian



E.Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas mempunyai arti sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melaksanakan fungsi ukurnya. Validitas instrumen mempermasalahkan sejauh mana pengukuran tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur. Instrumen dikatakan valid jika mengungkap data dari variabel secara tepat dan tidak menyimpang dari keadaan yang sebenarnya.[28] Untuk menguji tingkat validitas butir soal dapat digunakan jenis statistika korelasi *product moment* dengan angka kasar dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{N\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left\{N\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2\right\}\left\{N\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right\}}}$$

Keterangan:

r : Korelasi *product moment*
N : Banyaknya peserta tes
ΣX : Jumlah skor item
ΣX : Jumlah skor total
ΣX^2 : Jumlah kuadrat skor item
ΣY^2 : Jumlah kuadrat skor total
ΣXY : Jumlah perkalian skor item dengan skor total

[28] Ovan dkk, *CAMI : Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis* Web, (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2020), Hlm.2-3.

Edit dengan WPS Office

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas soal dalam suatu penelitian merupakan ukuran yang menyatakan tingkat kekonsistenan suatu soal tes. Dimana dalam pengukuran tingkat konsistensi soal dapat digunakan rumus K-R. 20. Rumus K-R. 20 yaitu sebagai berikut:[29]

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(\frac{\forall t - \sum pq}{\forall t}\right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen
n : Jumlah butir pertanyaan
V_t : Variansi total
p : proporsi subjek yang menjawab benar suatu butir soal
q : Proporsi yang menjawab salah suatu butir soal
∑pq: Jumlah hasil perkalian antara p dan q

Suatu instrumen dapat dikatakan *reliable* jika koefisien reliabilitasnya 0,70 atau lebih ($r_{11} \geq 0{,}70$). Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil pengukuran yang memiliki koefisien reliabilitasnya sebesar 0,70 atau lebih, maka cukup baik pemanfaatannya. Dalam artian instrumennya dapat dipakai untuk melakukan pengukuran.

Kriteria reliabilitas tes sebagai berikut:

Tabel 4
Kriteria Reliabilitas Tes

Besar Nilai r	Kriteria
0,80 – 1,00	Tinggi
0,60 – 0.80	Cukup
0,40 – 0,60	Agak Rendah
0,20 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat

[29] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), Hlm.230.

Edit dengan WPS Office

	Rendah

3. **Uji Tingkat Kesukaran**

Tingkat kesukaran soal merupakan besaran yang digunakan untuk dapat menyatakan apakah suatu soal tergolong kepada kategori soal yang mudah, sedang atau sukar.[30] Adapaun untuk menghitung indeks kesukaran setiap butir soal digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : Indeks kesukaran untuk setiap butir soal
B : Banyak siswa yang menjawab soal tersebut dengan benar
JS : Jumlah seluruh siswa yang mengikuti tes

Kriteria tingkat kesukaran suatu soal adalah sebagai berikut:[31]

Tabel 5
Tingkat Kesukaran

Nilai	Tingkat Kesukaran
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

4. **Daya Pembeda**

Daya pembeda soal merupakan kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dengan siswa yang memiliki kemampuan rendah. Semua peserta yang ikut tes akan dibagi

[30] Guspepilawati, *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Active Learning Tipe Team Quiz Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMPN 1 Koto Kampar* Hulu, Skripsi, UIN Suska Riau, 2013, Hlm.33.

[31] Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), Hlm.180

Edit dengan WPS Office

dalam kelompok atas dan kelompok bawah. Adapun cara menentukan daya pembeda dapat menggunakan rumus sebagai berikut:[32]

$$D = \frac{Ba}{Ja} - \frac{Bb}{Jb}$$

Keterangan:

D : Indeks daya beda
B_a : Jumlah peserta kelompok atas yang menjawab benar
B_b : Jumlah peserta kelompok bawah yang menjawab salah
J_a : Jumlah peserta kelompok atas
J_b : Jumlah peserta kelompok bawah

Kriteria daya beda adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Klasifikasi Daya Beda

Klasifikasi Daya Beda	Indeks Daya Beda
0,40 ke atas	Sangat Baik
0,30 – 0,39	Baik
0,20 – 0,29	Cukup
0,19 ke bawah	Jelek

F.Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat

Selanjutnya data tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang diperoleh, diolah, dan analisis untuk dapat menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian.terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisi, yaitu :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data hasil belajar Pendidikan Agama Islam (*posttest*) yang diperolah dari kelompok control

[32] Suharsimi Arikunto, *Dasa-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), Hlm.213.

Edit dengan WPS Office

dan kelompok ekperimen berasal dari populasi distribusi normal atau tidak

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Chi-square* dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Pemahaman rumusan hipotesis

   H_o = data berasal dari populasi berdistribusi normal

   H_a = data tidak berasal dari populasi distribusi normal

2) Menentukan rata-rata dan standar deviasi

3) Data dikelompokkan kedalam distribusi frekuensi. Dengan membuat daftar frekuensi observasi (fo) dan frekuensi ekpetasi (fe)

4) Menghitung nilai x^2 hitung melalui rumus sebagai berikut:

$$x^2 = \sum \frac{(F_0 - F_e)^2}{F_e}$$

5) Menentukan x^2_{tabel} pada derajat bebas (db) = k – 3, dimana k banyaknya kelompok. Dengan taraf kepercayaan 95% atau taraf signifikansi α = 5%.

6) Kriteria pengujian

   - Jika $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$, maka H_0 ditolak.
   - Jika $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$, maka H_0 diterima.

7) Kesimpulan

   - Jika $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$, berarti data tidak berasal dari populasi berdistribusi normal.
   - Jika $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$, berarti data berasal dari populasi berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Edit dengan WPS Office

Setelah dilakukan uji normalitas dengan uji *Chi-Square,* apabila data dari kedua sampel berdistribusi normal, maka selanjutnya digunakan uji homogenitas. Uji homogenitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelompok sampel mempunyai varians yang sama (homogen) atau tidak.

Uji homegenitas yang digunakan adalah uji *Fisher,* langkah-langkah dalam uji Fisher sebagai berikut:

1) Perumusan hipotesis

   $H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$, maka kedua kelompok memilki varians yang sama

   $H_0 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$, maka kedua kelompok memilki varians yang tidak sama

2) Menghitung nilai F dengan rumus *Fisher*.

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2} \text{ dimana } S^2 = \frac{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n\,(n-1)}$$

   Keterangan:

   F = Uji Fisher

   S_1^2= Kelompok yang mempunyai varians besar

   S_2^2= Kelompok yang mempunyai varians kecil

3) Menetukan taraf signifikan α = 5%

4) Menentukan F_{tabel} pada derajat bebas $db_1 = (n_1 - 1)$ untuk pembilang $db_2 = (n_2 - 1)$ untuk menyambut, dimana n adalah banyaknya anggota kelompok.

5) Kriteria pengujian

   - Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, berarti H_0 diterima
   - Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti H_0 ditolak

Edit dengan WPS Office

6) Kesimpulan

- Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$: berarti kedua populasi homogen
- Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$: berarti kedua populasi tidak homogen

2. Uji Perbedaan Dua Rata-rata

a. Uji-t

Setelah dilakukan pengujian perasyarat analisis data dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesisi ini digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan antara hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *debat* dengan siswa yang diajarkan dengan metode konvesional. Apabila data populasi berdistribusi normal dan data populasi homogeny maka dilakukan uji-t. Rumus yang digunakan, yaitu:

1) Jika varians populasi homogen, maka:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s\sqrt{\frac{1}{n_1}+\frac{2}{n_2}}} \text{ dengan } \bar{X}_i = \frac{\sum X_1}{n_1} \quad \text{dan} \quad \bar{X}_2 = \frac{\sum X_2}{n_2}$$

$$\text{sedangkans} = \sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 - (n_2-1)S_2^2}{(n_1+n_2-2)}}$$

dengandb = $n_1 + n_2 - 2$

2) Jika varians populsi heterogen, maka:

Edit dengan WPS Office

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{2}{n_2}}} \qquad db = \frac{(\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2})}{\frac{(\frac{S_1^2}{n_1})^2}{F_1 - 1} + \frac{(\frac{S_2^2}{n_2})^2}{n_2 - 1}}$$

Keterangan :

t : harga t hitung

$\bar{X}_1$: nilai rata-rata hitungan data kelompok eksperimen

$\bar{X}_2$: nilai rata-rata hitungan data kelompok control

S_1^2 : varians data kelompok ekperimen

S_2^2 : varians data kelompok control

s : simpangan baku kedua kelompok

n_1 : jumlah siswa kelompok ekperimen

n_2 : jumlah siswa kelompok kontrol

Setelah harga t hitung diperoleh, maka kita lakukan pengujian kebenaran kedua hipotesis dengan membandingkan besarnya t_{hitung}dengan t_{tabel}, dengan terkebih dahulu menetapkan degrees of freedomnya atau derajat kebebasan,

Dengan diperolehnya dk, maka dapat dicari harga t_{tabel} pada taraf sihnifikansi α = 0,05. Kriteria pengjinya adalah sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *debat* pada kelas ekperimen sama dengan rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar

Edit dengan WPS Office

menggunakan model pembelajaran konvensional pada kelas control. Sedangkan , tolak H_0 dan terima H_1, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini berarti bahawa rata -rata pemahaman konsep Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Debat pada kelas ekperimen lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

D. Hipotesis Statistik

Adapun hipotesis yang akann diuji adalah sebagai berikut:

H_0 : $\mu_1 \leq \mu_2$

H_1 : $\mu_1 > \mu_2$

Keterangan :

μ_1 : nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model *Debat* (kelompok ekperimen)

μ_2 : nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional (kelompok kontrol).

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

Edit dengan WPS Office

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 3 Kota Payakumbuh. Di uji cobakan kepada dua kelas yaitu kelas XI IPS 5 sebanyak 32 peserta didik yaitu eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran Debat dan kelas XI IPS 1 sebanyak 29 peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional.

Dalam penelitian ini menggunakan tes akhir (*Posttest*) dengan 15 soal pilihan ganda yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Sebelum Instrumen diberikan, dilakukan analisis hasil uji coba instrumen.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya butir soal tes yang akan digunakan pada saat penelitian. Berdasarkan validitas instrumen yang telah dilakukan oleh peneliti berupa soal tes pilihan ganda sebanyak 15 soal dengan menggunakan aplikasi Microsoft Excel, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel. 7

Hasil Uji Validitas Instrumen

No	Pearson Correlation	Nilai Signifikan	Kesimpulan
1	0,471791	0,3388	Valid
2	0,536083	0,3388	Valid
3	0,509008	0,3388	Valid
4	0,672383	0,3388	Valid
5	0,717519	0,3388	Valid
6	0,815337	0,3388	Valid
7	0,445615	0,3388	Valid

Edit dengan WPS Office

8	0,357633	0,3388	Valid
9	0,566358	0,3388	Valid
10	0,362645	0,3388	Valid
11	0,587109	0,3388	Valid
12	0,441886	0,3388	Valid
13	0,517762	0,3388	Valid
14	0,471791	0,3388	Valid
15	0,33880	0,3388	Valid

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya dari 15 soal tes uji coba berupa tes pilihan ganda, keseluruhannya terdistribusi normal atau valid. Dikarenakan nilai Signifikan < 0,05 maka instrumen soal dapat dikatakan valid. Hasil perhitungan validasi uji coba instrumen dapat dilihat pada *lampiran*.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat atau derajat konsistensi suatu instrumen. Berdasarkan reliabilitas instrumen yang telah dilakukan oleh peneliti berupa soal tes pilihan ganda sebanyak 15 soal dengan menggunakan aplikasi microsot excel, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel. 8

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	0,817131	Reliable

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwasanya uji reliabilitas soal yang telah peneliti lakukan bersifat reliabel dengan tingkat

Edit dengan WPS Office

reliabel sangat tinggi. Dikatakan reliabel karena koefisien reliabilitasnya 0,70 atau lebih atau dapat dikatakan nilai $r_{11} \geq 0{,}70$. Hasil perhitungan reliabilitas secara lengkap dapat dilihat pada ***lampiran.***

3. **Uji Tingkat Kesukaran**

Uji tingkat kesukaran dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah soal mudah, sukar atau sedang. Berdasarkan uji tingkat kesukaran instrumen yang telah dilakukan oleh peneliti berupa soal tes pilihan ganda sebanyak 15 soal dengan menggunakan program aplikasi Microsoft excel, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel. 9

Hasil Uji Tingkat Kesukaran Instrumen

No	Tingkat Kesukaran	Kriteria
1	0,64706	Sedang
2	0,58824	Sedang
3	0,76471	Mudah
4	0,58824	Sedang
5	0,79412	Mudah
6	0,91176	Mudah
7	0,52491	Sedang
8	0,61765	Sedang
9	0,82353	Mudah
10	0,47059	Sedang
11	0,85249	Mudah
12	0,47059	Sedang
13	0,73529	Mudah
14	0,58824	Sedang
15	0,70588	Mudah

Edit dengan WPS Office

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwasanya dari uji tingkat kesukaran yang telah peneliti lakukan terdapat 6 soal yang tergolong Mudah yaitu butir soal nomor 3,5,6,9,11,15, sedangkan item soal yang tergolong Sedang terdapat 9 soal yaitu butir soal nomor 1,2,4,7,10,12,13,14 Perhitungan uji tingkat kesukaran secara lengkap dapat dilihat pada *lampiran.*

4. **Uji Daya Beda**

Uji daya beda pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui item soal dalam membedakan antara peserta didik yang dapat menjawab benar atau tidak. Berdasarkan uji daya beda instrumen yang telah dilakukan oleh peneliti berupa soal tes pilihan ganda sebanyak 15 soal dengan menggunakan program aplikasi Microsoft excel, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel. 10

Hasil Uji Daya Beda Instrumen

No	Daya Beda	Kriteria
1	0,24	Cukup
2	0,35	Cukup
3	0,59	Baik
4	0,65	Baik
5	0,41	Baik
6	0,41	Baik
7	0,59	Baik
8	0,53	Baik
9	0,35	Cukup
10	0,24	Cukup

Edit dengan WPS Office

11	0,24	Cukup
12	0,24	Cukup
13	0,24	Cukup
14	0,24	Cukup
15	0,41	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa, hasil perhitungan uji daya yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa item soal yang tergolong sangat baik terdapat 7 butir soal yaitu butir soal nomor3,4,5,6,7,8,15 , sedangkan item soal yang tergolong mudah terdapat 8 butir soal yaitu butir soal nomor1,2,9,10,11,12,13,14 .

B. Hasil Analisis Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

digunakan dengan tujuan melihat apakah hasil nilai peneliti gunakan berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan terhadap nilai *pretest* dan *posttest* dari setiap kelas yaitu nilai *pretest* kelas kontrol dan eksperimen dan nilai *posttest* dari kelas kontrol dan eksperimen. Untuk pengujian normalitas kedua kelas digunakan uji *Lilliefors.* Adapun hasil uji analisa statistik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11:

Hasil Uji Normalitas Pretest Kelas Eksperimen dan Kontrol

NO	Kelas	L_o	L_{tabel}	Keterangan
1	Eksperimen	0,125	0,13	Data berdistribusi

Edit dengan WPS Office

		65	56	normal
2	Kontrol	0,	0,1360	Data berdistribusi normal

Berdasarkan tabel 11 di atas terlihat kedua kelas memiliki nilai $L_o < L_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan data kedua kelas berdistribus normal. Perhitungan uji normalitas dengan uji *Lilliefors* selengkapnya dapat di lihat di ***lampiran.***

Tabel 12:

Hasil Uji Normalitas Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

NO	Kelas	L_o	L_{tabel}	Keterangan
1	Eksperimen	0,13793	0,13560	Data berdistribusi normal
2	Kontrol	0,11465	0,13600	Data berdistribusi normal

Berdasarkan tabel 12 di atas terlihat kedua kelas memiliki nilai $L_o < L_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan data kedua kelas berdistribusi normal.

Edit dengan WPS Office

Perhitungan uji normalitas dengan uji *Lilliefors* selengkapnya dapat di lihat di *lampiran*.

2. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas selajutnya dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan uji Barlett. Adapun hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berkut :

Tabel 14:

Hasil Uji Homogenitas Pretest Kelas Eksperimen dan Kontrol

NO	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Keterangan
1	1,3387	1,8842	Data berdistribusi homogen

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan nilai X^2_{hitung} kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih kecil dari nilai $X^2_{tabel.}$ Jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka Ho diterima berarti data tersebut homogen. Perhitungan uji Homogenitas dengan menggunakan Barlett dapat dilihat di *lampiran*.

Edit dengan WPS Office

Tabel 15:

Hasil Uji Homogenitas Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

NO	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Keterangan
1	0,5836	0,5371	Data berdistribusi heterogen

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan nilai X^2_{hitung} kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih kecil dari nilai $X^2_{tabel.}$ Jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ maka Ho diterima berarti data tersebut homogen. Perhitungan uji Homogenitas dengan menggunakan Barlett dapat dilihat di ***lampiran***.

3.Uji Hipotesis

Setelah diketahui bahwa kedua kelas sampel berdistribusi normal dan memiliki variansi yang homogen, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Hasil perhitungan uji hipotesis dengan uji-t pada kedua kelas sampel diperoleh bahwa nilai t_{hitung} = 2,12935 dan nilai t_{tabel} = 1,67109. Kriteria pengujian hipotesis adalah terima H_o jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, selain itu tolak H_o. Berdasarkan perhitungan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 2,12935 > 1,67109, sehingga H_o ditolak dan dapat disimpulkan ada pengaruh signifikan model pembelajaran *Debat* terhadap hasil belajar siswa. Hasil perhitungan

Edit dengan WPS Office

dapat dilihat pada ***lampiran.***

Peneliti juga menggunakan *microsoft excel* untuk lebih mengakuratkan data pengujian hipotesis. Hasil perhitungan dengan menggunakan *microsoft excel* diperoleh nilai t-Critical One-Tail < t-Critical Two-Tail. Karena nilai t-Critical One-Tail < t-Critical Two-Tail, yaitu 0,16720288889 < 2,0024654439 maka H_o ditolak. Hasil Perhitungan uji hipotesis kedua kelas sampel dengan menggunakan *microsoft excel* dapat dilihat pada ***lampiran.***

Perhitungan hipotesis dengan menggunakan uji-t dan bantuan *microsoft excel* diperoleh hasil bahwa kedua perhitungan tersebut menghasilkan hasil yang sama, yaitu sama-sama Ho ditolak. Jadi dapat disimpulkan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Debat* lebih baik dari pada hasil belajar dengan menggunakan model konvensional.

C.Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Debat* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasy Eskperimen* dengan desain *pretest-posttest control group desain*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menggunakan dua kelas yaitu kelas XI IPS 5 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 1 sebagai kelas kontrol dan diantara kedua kelas tersebut masing-masing diberikan *pretest* dan *posttest*. Kelas XI IPS 5 terdiri dari 32 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 1 terdiri dari 29 siswa sebagai kelas kontrol.

Edit dengan WPS Office

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti melakukan uji coba instrumen soal di kelas XI IPS 3 SMAN 3 Kota Payakumbuh dengan jumlah 34 siswa. Sebelum instrumen soal tes digunakan, soal-soal tersebut di validasi terlebih dahulu kemudian di uji cobakan kepada siswa kelas XI IPS 3. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui validasi, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda soal tes tersebut.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel yang menjadi objek penelitian, yaitu variabel bebas model pembelajaran *Debat* dan variabel terikat Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. Pada pertemuan awal peneliti memberikan *pretest* kepada siswa sebelum mereka diberikan materi. Selama kegiatan pembelajaran peneliti menggunakan model pembelajaran *Debat* di kelas eksperimen dan pertemuan terakhir peneliti memberikan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di kelas XI IPS 5 SMAN 3 Kota Payakumbuh.

Debat merupakan suatu cara belajar mengajar yang mengembangkan potensi siswa agar bisa memiliki komunikasi yang baik dalam berbicara dan memiliki mental untuk berbicara di depan umum serta dapat memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak, kerja sama antar siswa sehingga memudahkan siswa dalam mengingat dan memahami materi terkait. *Debat* termasuk cara yang kreatif, efektif dalam mengeluarkan ide-ide, mencatat hasil debat dengan harapan siswa dapat menyerap pelajaran yang telah diberikan guru. Rancangan model pembelajaran ini perlu didukung oleh kemampuan guru dalam memfasilitasi kegiatan belajar siswa selama proses belajar mengajar

Edit dengan WPS Office

berlangsung serta guru harus memiliki kemampuan untuk memahami situasi kelas dan guru harus memiliki pemhaman yang sangat luas dan selaras dengan perkembangan zaman yang ada . Sehingga ada korelasi yang signifikan antara kegiatan atau proses mengajar guru dan kegiatan belajar siswa..

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *model Debat* ini siswa diberi beberapa ide atau wacana dan isu oleh guru kemudian siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Siswa diberikan waktu untuk mendiskusikan pembahasan mereka dan masing-masing kelompok yang terdiri dari kelompok pro dan kelompok kontra mengemukakan kerja kelompok yang telah mereka diskusikan sebelumnya. Guru berperan sebagai fasilitator dan sebagai moderator yang memimpin proses debat di dalam kelas.

Setelah peneliti memberikan materi dan perlakuan kepada kedua kelas yakni kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional dan kelas eksperimen dengan model pembelajaran *Debat*, selanjutnya pada pertemuan terakhir peneliti memberikan *posttest* kepada peserta didik untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam . Berdasarkan data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa hasil belajar dalam kelompok eksperimen diperoleh rata-rata = 83,0645 dan pada kelompok kontrol diperoleh rata-rata = 79,0357. Hasil perhitungan dapat dilihat pada ***lampiran.*** Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Debat* terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. Hal ini sesuai dengan perhitungan uji-t dan uji menggunakan *microsoft excel* yang mana dari uji-t diperoleh hasil t_{hitung} = 2,12935dan nilai t_{tabel} = 1,67109, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_o ditolak dan H_1

Edit dengan WPS Office

diterima serta perhitungan dengan menggunakan *microsoft excel* diperoleh nilai t -Critical One-Tail < t-Critical Two-Tail. Karena nilai t-Critical One-Tail < t-Critical Two-Tail, yaitu 0,16720288889 < 2,0024654439 maka H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan Model Pembelajaran *Debat* terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam kelas XI IPS 5 di SMA N 3 Kota Payakumbuh.

V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada BAB IV dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan hasil analisi uji hipotesis menggunakan uji-t, didapatkan t_{hitung} =

Edit dengan WPS Office

2,12935 dan t_{tabel} = 1,67109. Artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga Ho ditolak, dan H_1 diterima, atau dengan kata lain hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *debat* lebih baik dari pada hasil belajar siswa dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini juga bisa dilihat dari jumlah rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibanding rata-rata hasil belajar kelas kontrol, yaitu 83,06 > 79,03.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1.Bagi Guru

Untuk guru disarankan menggunakan model debat dalam proses pembelajaran karena model ini cukup efektif untuk meningkatkan nilai hasil belajar pendidikan agama islam siswa terutama di kelas XI SMA.

Serta guru harus bisa memaksimalkan potensi siswa ketika proses pembelajaran dengan model debat berlangsung agar hasil belajar nya lebih efektif lagi, karena pada dasarnya semua siswa memiliki potensi untuk memahami pelajaran dan mendapatkan hasil belajar yang didambakan . selain itu guru juga disarankan harus sangat menguasai pengelolaan kelas dengan sangat baik agar tidak menimbulkan kerusuhan selama proses belajar.

2.Bagi siswa

Untuk siswa sebaiknya ketika proses pembelajaran berlangsung harap

Edit dengan WPS Office

mengikuti dengan lebih baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan dan hasil belajar bisa dicapai dengan efektif.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Jika peneliti lain ingin meneliti yang ada kaitanya dengan model debat alangkah lebih baiknya meneliti pengaruh Model Debat terhadap aspek yang lainya diantara nya adalah keterampilan berbicara di depan umum, dan aspek pengembangan Model Pembelajaran Debat itu sendiri tentunya dengan pengkajian yang harus lebih dalam tentang model pembelajaran debat itu sendiri.

Edit dengan WPS Office